

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Pendekatan

Pada penelitian pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan pengujiannya diantara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Variabel dan jenis data pada penelitian ini sudah dipilih dari sumber – sumber yang terpercaya yang digunakan sebagai pendukung subjek yang sedang diteliti. Data pada penelitian ini yaitu data time series dimana terdapatnya kumpulan data individual yang diteliti secara berkala. Dengan tujuan guna mengembangkan teori – teori serta hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Pengujian disini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Kemiskinan serta Data Pemerintah Kabupaten pada data Belanja Pendidikan dan Belanja kesehatan pada Kabupaten Blitar dengan periode 2014 – 2023.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini berada di Kabupaten Blitar. Dimana nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Blitar yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dengan nilai pengaruh dari Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan yang nilainya ikut naik sedangkan untuk Tingkat Kemiskinan yang turun setiap tahunnya.

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini berperiode dari Tahun 2014 hingga Tahun 2023.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel yang menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut guna memperoleh informasi yang dapat diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Berikut penjelasannya :

3.3.1 Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang bisa disebut juga dengan variabel yang menjadi akibat adanya dari variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk variabel Y yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah ukuran yang digunakan guna penilaian perkembangan manusia serta kualitas hidup pada suatu daerah dengan mempertimbangkan berbagai dimensi penting seperti kesehatan, pendidikan dan pendapatan yang merupakan komponen utama dalam pembangunan manusia. Dalam penelitian ini indikator satuan IPM yang digunakan adalah juta rupiah. IPM yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kabupaten Blitar Tahun 2014 – 2023.

3.3.2 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang berpengaruh pada variabel lainnya atau bisa disebut juga dengan variabel yang menjadi penyebab dari variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk variabel bebasnya yaitu Tingkat kemiskinan, belanja pendidikan dan belanja kesehatan. Berikut penjelasan dari ketiga variabel tersebut :

1. Belanja Pendidikan (X1)

Dalam penelitian ini pada variabel X1 adalah Belanja Pendidikan. Belanja Pendidikan pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan sumber dana berupa APBD, DAK, DAU dan Dana BOS yang dialokasikan ke beberapa komponen belanja pendidikan berupa belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja hibah dan bantuan sosial serta belanja non-fisik dengan pertimbangan khusus dalam perhitungan yang didasarkan kebijakam dan prioritas daerah. Satuan yang digunakan pada Belanja Pendidikan penelitian ini yaitu Miliar Rupiah yang didapat melalui Data Pemerintah Kabupaten Blitar Tahun 2014-2023.

2. Belanja Kesehatan (X2)

Dalam penelitian ini pada variabel X2 adalah Belanja Kesehatan. Belanja Kesehatan pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan sumber dana berupa APBD, DAK, DAU dan Dana Kapasitas Jaminan Kesehatan Nasional yang dialokasikan ke beberapa komponen belanja kesehatan berupa belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja hibah dan bantuan sosial, belanja subsidi dan bantuan, belanja program kesehatan, belanja kegiatan non-fisik serta belanja pendukung yang didasarkan pertimbangan dalam perhitungan belanja kesehatan. Satuan yang digunakan pada Belanja Kesehatan penelitian ini yaitu Miliar Rupiah yang didapat melalui Data Pemerintah Kabupaten Blitar Tahun 2014-2023.

3. Tingkat Kemiskinan (X3)

Tingkat kemiskinan adalah ukuran atau indikator yang digunakan sebagai penentu proporsi populasi yang hidup di bawah garis kemiskinan. Garis

kemiskinan sendiri merupakan batas nilai pendapatan atau konsumsi minimal yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Satuan yang digunakan pada Tingkat Kemiskinan penelitian ini adalah presentase (%) yang diperoleh dari perhitungan garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin serta jumlah penduduk total wilayah yang didapat melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar Tahun 2014-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data sekunder adalah data salah satu jenis data yang bersumber tidak secara langsung, contohnya melalui orang maupun dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari internet dan beberapa situs resmi pemerintahan Kabupaten Blitar seperti BPS dan Pemerintah Kabupaten Blitar.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan dan analisis data dipahami sebagai suatu tingkat atas nilai paling penting dalam rangka mengetahui antara keberhasilan dan kegagalan suatu penelitian (Samsu, 2017). Sebelum dilakukan suatu analisis maka data harus dikumpulkan terlebih dahulu dalam hal ini umumnya dilakukan dengan teknik atau pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah kegiatan basis guna melakukan pengumpulan data sesuai prosedur yang berlaku. Penelitian ini menggunakan sampel Kabupaten Blitar dengan data sekunder yang didapatkan melalui pihak lain dari beberapa sumber yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dimana penggunaan kuadran terkecil biasa (*ordinary least square*). Tujuan dari metode ini yaitu guna mengetahui apakah variabel independent (X1, X2, X3) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent (Y). Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic guna mengolah data – data yang sudah diperoleh. Persamaan model Regresi Linier Berganda (Hambar Sari & Inggit, 2016) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Indeks Pembangunan Manusia (Y)

X1 : Belanja Pendidikan

X2 : Belanja Kesehatan

β_0 : Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisien Regresi

e : sisa (error)

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis penilaian dalam model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) apakah terdapat masalah asumsi klasik. Pada Regresi OLS diasumsikan terdapatnya hubungan linier antar dua variabel. Regresi OLS ini sering digunakan guna estimasi parameter pada hubungan fungsional yang berbeda. Bentuk formulasi pada bentuk regresi ini yaitu Y sebagai variabel yang bergantung pada variabel independent (X), sedangkan untuk variabel X sebagai variabel bebas yang akan berpengaruh pada variabel dependent (Y). Jadi bentuk umum dari regresi linier berganda ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independent

terhadap variabel dependent baik secara parsial (Uji T) maupun secara bersama – sama (Uji F). Dalam pengujian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas Uji Autokorelasi serta Uji Heterokedatitas (Ghozali, 2020).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dimana jika nilai residual pada data penelitian terdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal. Ada cara lain dalam uji normalitas yaitu menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikan (Asym sig 2 tailed) $> 0,5$, maka dapat disebutkan data yang diuji terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai signifikan (Asym sig 2 tailed) $< 0,5$, maka disebutkan data yang diuji tidak terdistribusi dengan normal.

(Ghozali, 2020).

3.6.2 Uji Multikolonearitas

Uji multikolinieritas merupakan suatu keadaan terjadinya hubungan linier yang mendekati variabel independent pada model regresi. Pada analisis ini jika dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$. Apabila hal yang sudah disebutkan terjadi maka dapat dikatakan tidak adanya uji multikolinieritas atau hubungan linier sempurna (Ghozali, 2020).

3.6.3 Uji Heterokeditas

Uji heterokedatitas merupakan analisa dengan tujuan mengetahui penyimpangan asumsi error atau terjadinya ketidaksamaan varian pada residual model regresi. Uji Glenjer merupakan cara untuk menguji pada uji heterokedatitas dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai selisih antar variabel Y yang diprediksi bernilai mutlak (dengan nilai positif semua) atau bisa disebut nilai *absolute residual*. Apabila nilai signifikan antar variabel independent dengan absolut residual $> 0,05$ maka bisa disebut tidak terjadi uji heterokedititas (Ghozali, 2020).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi data pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi. Penelitian yang baik adalah jika data tidak terjadi autokorelasi. Jika setelah diuji ditemukan adanya korelasi, maka dalam model tersebut terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui bahwa data terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat dengan uji Run Test (Ghozali, 2020).

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dengan tujuan sebagai pemutusan apakah penerimaan atau penolakan hipotesis mengenai parameter populasi. Pengujian hipotesis yaitu salah satu prosedur paling umum yang digunakan. Secara detail pengujian hipotesis berbeda – beda dari situasi satu dengan yang lain namun untuk proses umum tetap sama. Proses umum ini biasanya didapat dalam kombinasi konsep skor-z, probabilitas serta distribusi sampel yang digunakan untuk menyusun suatu prosedur statistika yang baru (Ghozali, 2020).

3.7.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X yang akan mempengaruhi variabel Y . Analisis ini bertujuan guna mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020).

3.7.2 Uji T

Adanya uji t pada regresi linier berganda bertujuan guna mengetahui apakah model regresi variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan hipotesis :

- H_0 : tidak adanya pengaruh pada X_1 , X_2 maupun X_3 secara parsial terhadap Y .
- H_a : adanya pengaruh X_1 , X_2 maupun X_3 secara parsial terhadap Y .

Dengan pengambilan keputusan :

- H_0 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$ (dinyatakan tidak berpengaruh).
- H_a ditolak apabila nilai signifikan $< 0,05$ (dinyatakan berpengaruh).

(Ghozali, 2020).

3.7.3 Uji F

Adanya uji f pada regresi linier berganda bertujuan guna mengetahui apakah variabel independent secara bersama – sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan hipotesis :

- H_0 : tidak adanya pengaruh pada X_1 , X_2 maupun X_3 secara simultan terhadap Y .
- H_a : adanya pengaruh X_1 , X_2 maupun X_3 secara simultan terhadap Y .

Dengan pengambilan keputusan :

- H_0 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$ (dinyatakan tidak berpengaruh).
- H_a ditolak apabila nilai signifikan $< 0,05$ (dinyatakan berpengaruh).

(Ghozali, 2020).